

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* merupakan penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual dan penggunaan jarum suntik yang sering dikaitkan dengan kesehatan reproduksi terutama kelompok perempuan. Kerentanan perempuan dan remaja putri untuk tertular umumnya karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang HIV dan AIDS ataupun kurangnya akses untuk mendapatkan layanan pencegahan HIV (Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan RI, 2008).

Secara umum pada data *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) total kasus orang mengidap penyakit HIV pada tahun 1990 hingga 2019 sebanyak 68,7 juta, berdasarkan data UNAIDS 3 tahun berturut-turut mempunyai kasus baru orang mengidap penyakit HIV diantaranya tahun 2018 1,7 juta, dan tahun 2019 1,7 juta. Indonesia dilaporkan Ditjen P2P, Kemenkes RI, 29 Mei 2020, tentang Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2020 jumlah kasus HIV secara nasional sebanyak 388.724. Nusa Tenggara Timur (NTT), jumlah infeksi HIV yang dilaporkan pada tahun 2018 jumlah kasusu 46.650 kasus dan pada tahun 2019 sebanyak 56.282 kasus (Ditjen P2P, Laporan tahun 2019). Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018 data sebanyak 599 orang, dan tahun 2019 data sebanyak 729 orang dan pada tahun 2020 data sebanyak 274 orang. Jumlah AIDS yang Dilaporkan Menurut Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018

dengan data 23 orang, tahun 2019 dengan data 9 orang dan pada tahun 2020 dengan data 4 orang (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2019).

Kabupaten Sumba Timur tercatat pada tahun 2018 dengan kasus lama 48 kasus, pada tahun 2019 dengan kasus lama 52 kasus dan kasus baru 6 kasus, dan pada tahun 2020 dengan kasus lama 68 kasus dengan kasus baru 14 kasus pengidap penyakit HIV (Bidang P2P, DinKes, 2019). Jumlah kasus HIV di Kecamatan Kota Waingapu khususnya di Puskesmas Waingapu pada tahun 2018 dengan kasus lama sebanyak 9 dan pada tahun 2019 dengan kasus lama sebanyak 12 dan kasus baru sebanyak 3 orang, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan kasus baru 2 orang. (Puskesmas Waingapu, 2020)

Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) tergambar juga dalam sikap sinis, perasaan takut yang berlebihan, dan pengalaman negatif terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Banyak yang beranggapan bahwa orang yang terinfeksi HIV/AIDS layak mendapatkan hukuman akibat perbuatannya sendiri dan ODHA merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap penularan HIV/AIDS (Shaluhyah, 2015). Masyarakat beranggapan bahwa ODHA merupakan aib bagi keluarga penderita sehingga menyebabkan ruang gerak ODHA menjadi semakin kecil dan bahkan tidak diberi peluang untuk mengekspresikan diri dan kemampuannya. Diskriminasi dan stigma akhirnya menyebabkan sulitnya kepatuhan berobat dan mengganggu perbaikan kualitas hidup ODHA (Rahakbauw, 2016). Selain itu, dampak adanya stigma yaitu berdampak terhadap program penanggulangan HIV/AIDS yaitu orang yang mempunyai risiko terkena HIV/AIDS menjadi enggan melakukan

voluntary counseling and testing (VCT). Keterlibatan masyarakat yang kurang dalam setiap upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS mengakibatkan munculnya stigma dan diskriminasi. Stigma dan diskriminasi dapat terjadi karena kurang mendapatkan informasi yang tepat mengenai HIV/AIDS, khususnya dalam mekanisme penularan HIV/AIDS. Perilaku diskriminatif pada ODHA tidak hanya melanggar hak asasi manusia, melainkan juga tidak membantu upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS (Wati dkk, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung kepada 10 orang yang di laksanakan pada tanggal 10 Desember 2019, 3 orang beranggapan orang yang mengidap penyakit HIV perlu perhatian khusus dari orang terdekatnya ataupun keluarga terkait dan 7 orang yang beranggapan bahwa orang yang mengidap penyakit HIV tidak pantas berteman dengan lingkungan luas, mereka perlu diasingkan dari masyarakat sebab penyakit yang di deritanya cukup membuat beberapa orang menjadi risih saat berdekatan dengan penderita. Pandangan masyarakat yang salah terhadap HIV/AIDS masyarakat masih menganggap bahwa HIV/AIDS adalah penyakit pada mereka yang kurang moral karena tertular melalui hubungan seks, dan para pecandu narkoba.

Akibatnya penyebarannya makin tidak terkontrol, mitos yang beredar di masyarakat bahwa berhubungan sosial dengan penderita HIV/AIDS akan membuat kita tertular, seperti bersalaman, menggunakan WC yang sama, tinggal serumah atau menggunakan spreng yang sama dengan penderita

HIV/AIDS. Angggapn bahwa HIV juga tinggal menunggu waktu “mati” (Katiandagho, 2015). Berdasarkan fenomena diatas, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang “ Studi Deskriptif Pengetahuan Dan Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) Di Kelurahan Matawai”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Dan Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) Di Kelurahan Matawai Kabupaten Sumba Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) Di Kelurahan Matawai Kabupaten Sumba Timur

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Pengetahuan Terhadap Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) Di Kelurahan Matawai Kabupaten Sumba Timur
- b. Mengidentifikasi Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) Di Kelurahan Matawai Kabupaten Sumba Timur

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Keperawatan

- a. Untuk menambah referensi pada perpustakaan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya.
- b. Dapat dimanfaatkan sebagai sumber dalam penelitian lanjutan

1.4.2 Bagi Responden

Untuk meningkatkan Gambaran Pengetahuan Terhadap Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) Di Kelurahan Matawai Kabupaten Sumba Timur

1.4.3 Bagi Peneliti

Untuk menerapkan teori yang telah diperoleh serta mendapatkan pengalaman langsung dalam mempelajari dan melakukan penelitian.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No .	Judul Penelitian, Nama Penulis / Tahun	Desain	Subyek	Variabel	Instrumen	Analisis	Hasil dan Kesimpulan
1.	hubungan pengetahuan masyarakat tentang hiv aids dengan stigma pada odha (orang dengan hiv aids) di sinduadi mlati sleman yogyakarta (Rezky Haryati Harun, 2017)	Cross sectional	Sampel menggunakan Arikunto 25% sebanyak 33 orang. Populasi masyarakat Padukuhan Purwosari RT 06 RW 18.	Variabel Independent (VI) : Pengetahuan dan Stigma Variabel Dependent (VD) : Orang Dengan HIV/AIDS	Kuisisioner	uji statistic Kendall Tau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk pengetahuan masyarakat tentang HIVAIDS mayoritas masyarakat mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (48,5 %). 2. Untuk stigma pada ODHA mayoritas masyarakat mempunyai stigma sedang sebanyak 30 responden (90,9 %). 3. Besarnya koefisien korelasi antara pengetahuan dengan stigma pada ODHA yaitu 0,364 dengan signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan tentang HIV AIDS dengan stigma pada ODHA di Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta.

2.	Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Anggota Wpa Tentang Hiv/Aids Dengan Stigma Pada Odha Di Surakarta (Rena Nirindah Wahyu Prastiwi, 2019)	Cross Sectional	Populasi penelitian adalah anggota WPA sebanyak 153 orang. Sampel diambil sebanyak 99 responden	VI : 1. Pengetahuan 2. persepsi 3. Sikap 4. stigma VD : Orang Denga HIV/AIDS	Observasi	Chi Square	1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan anggota WPA tentang HIV/AIDS dengan stigma pada ODHA di Surakarta (p value = 0,201). 2. Tidak ada hubungan antara sikap anggota WPA tentang HIV/AIDS dengan stigma pada ODHA di Surakarta (p value = 0,077). 3. Tidak ada hubungan antara persepsi anggota WPA tentang HIV/AIDS dengan stigma pada ODHA di Surakarta (p value = 0,451).
----	---	-----------------	---	--	-----------	------------	--

Penelitian – penelitian tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam hal ini : Pengetahuan Dan Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kelurahan Matawai Kabupaten Sumba Timur. Perbedaannya dalam penelitian ini terdahulu meneliti tentang Studi Deskriptif Pengetahuan Dan Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kelurahan Matawai Kabupaten Sumba Timur.